AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 1, Januari 2025

Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, dan Kualitas Informasi terhadap E Filling dalam Perpajakan

Sapta Setia Darma[1], Muhammad Eko Ariwibowo[2], Rananda Septanta[3]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01241@unpam.ac.id[1], dosen01613@unpam.ac.id[2], dosen01079@unpam.ac.id[3]

Submitted: 13th Sept 2024 | **Edited**: 15th Dec 2024 | **Issued**: 01st Jan 2025

Cited on: Darma, S. S., Ariwibowo, M. E., & Septanta, R. (2025). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, dan Kualitas Informasi terhadap E Filling dalam Perpajakan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(1), 227-238.

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the use of E-filing applications, namely Trust, Perception of Ease, and Information Quality on the use of E-fillingThe population in this study are all corporate taxpayers registered at the Cikupa Primary Tax Service Office, Tangerang. The sampling technique used in determining the sample in this study was incidental sampling (convenience sampling). This technique is one of the Non-Probability Sampling techniques where the sampling technique is based on coincidence, ie anyone who accidentally meets a researcher can be used as a sample if it is felt that the person who happened to be found is suitable as a data source. The data used are primary data in the form of the number of individual taxpayers.Based on the results of the analysis that has been done, this study shows that partial trust has no significant effect on the use of E-filing, Perception of Efficiency partially has a significant effect on the use of E-filing, Information Quality partially has no significant effect on the use of e-filing systems, and Trust, Perception of Ease and Quality of Information simultaneously have a significant effect on the use of Tax E-filing.

Keywords: Trust, Perception of Ease, Information Quality, E-filing

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang mempunyai peranan sangat penting. Peranan pajak sebagai sumber penerimaan negara merupakan sumber utama yang masih sangat potensial untuk terus ditingkatan agar penerimaan dari sektor ini dapat memenuhi seluruh pembiayaan bagi negara khususnya dalam pembiayaan di sektor pembangunan. Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, bergantung pada dua sumber pendanaan primer: pendanaan dari luar negeri dan pendanaan domestik. Apabila sumber dana lokal dioptimalkan, Indonesia tidak perlu terus-menerus mengandalkan dana asing yang seringkali tidak stabil. Penerimaan terbesar negara ini berasal dari sektor perpajakan, yang merupakan komponen kunci dari pendapatan nasional. Pajak adalah sumber utama pemasukan untuk negara yang digunakan untuk menutupi semua biaya pengeluaran dan untuk mendanai pembangunan. Dampak dominan dari pajak dapat terasa dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak

langsung. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk meningkatkan penerimaan pajak guna mendukung proses pembangunan nasional. (Ramadhanty, 2020).

Faktor administrasi diduga sebagai salah satu penyebab rendahya tingkat kepatuhan wajib pajak di indonesia yang mengakibatkan pada tidak optimalnya penerimaan pajak (Setiyaji dan Amir:2005). Perubahan kebijakan perpajakan tidak akan memaksimalkan penerimaan jika tidak diikuti dengan reformasi administrasi perpajakan. Administrasi yang efektif harus menciptakan lingkungan yang mendorong wajib pajak secara sukarela untuk mematuhi aturan perpajakan yang berlaku.

Ketentuan umum yang mengatur tata cara perpajakan (KUP) tertuang dalam UU. No 16 tahun 2009 yaitu indonesia menganut sistem pemungutan pajak self Assesment System, yaitu wajib pajak menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang terhutang ke negara. Pada sistem ini wajib pajak dituntut agar aktif, sedangkan petugas piskus hanya mengawasi dan membina wajib pajak. Dengan Self Assesment System memungkinkan wajib pajak menentukan besaran pajak yang terhutang dan melaporkannya secara teratur jumlah pajak yang terutang dan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, khususnya pada Pasal 1 ayat 1, pajak didefinisikan sebagai iuran yang wajib dibayarkan oleh individu atau entitas kepada negara tanpa adanya kompensasi langsung, yang diwajibkan melalui undang-undang dan ditujukan untuk membiayai kebutuhan negara demi kesejahteraan umum. Peran pajak merupakan hal yang vital, menjadi sumber pendapatan primer negara untuk mendukung belanja pemerintah dan kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan penerimaan pajak dianggap esensial untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. (Fitria & Mildawati, 2019.

Sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang- undangan perpajakan, dan daharapkan dalam pelaksanaannya, sistem administrasi yang berbelit-belit dan birokrasi akan dapat dihindari sejalan dengan tujuan tersebut, wewenang Direktorat Jendral Pajak yang bersifat administratif dapat dilimpatkan kepada aparat bawahannya. System informasi dan teknologi yang berkembang dan semakin maju sangat berpengaruh dalam perubahan sistem ini. Jika dahulu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoses data maka dengan adanya teknologi dan informasi semuanya menjadi lebih cepat dan efisien. Teknologi dan informasi merubah berbagai aspek di sektor pemerintahan dan membuat semuanya menjadi lebih mudah. Salah satu sektor

pemerintahan yang mendapakan manfaat dengan perkembangan teknologi dan informasi ini adalah dibidang perpajakan. Dengan adanya sistem teknologi informasi yang memadai sehigga pelaporan yang lebih mudah dibandigkan dengan manual sehingga diharapkan semakin banyak wajib pajak yang taat dalam membayar pajak. Pentingnya masalah kepatuhan ini terletak pada kenyataan bahwa ketidakpatuhan, jika terjadi secara kolektif, dapat membawa dampak serius terhadap upaya penghindaran pajak. Hal ini berpotensi mengurangi pendapatan pajak yang seharusnya masuk ke kas negara (Romadhon & Diamastuti, 2020).

Salah satu tindakan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan melakukan beberapa pembeharuan dalam sistem perpajakan. Pembaharuan sistem Direktoral Jendral Pajak berusaha untuk memenuhi ekspektasi wajib pajak dengan mempermudah tata cara pelaporan surat pemberitahuan masa maupun surat pemberitahuan tahunan. Pada tgl 12 januari 2005Direktorat Jendral Pajak mengeluarkan keputusan Nomor PER-03/PJ/2005 tentang penyampaian surat pemberitahuan secara Elektronik. Namun pada taggal 16 Desember 2008 Direktorat Jendral Pajak merevisi kembali dalam peraturan Direktorat Jenderal Pajak PER-03/PJ/2005 dimana peraturan-peraran sebelumnya dicabut dan tidak berlaku setelah diberlakukannya peraturan ini. Inti dari kepatuhan pembayar pajak terletak pada efektivitas sistem administrasi perpajakan, yang meliputi aspek-aspek seperti layanan dan penegakan hukum pajak. Upaya perbaikan dalam administrasi perpajakan telah dijalankan melalui implementasi suatu sistem yang lebih modern, yang dicirikan oleh organisasi yang terstruktur berdasarkan fungsi bukan jenis pajak, serta peningkatan layanan kepada pembayar pajak dengan pembuatan akun khusus dan pusat layanan keluhan. Sistem administrasi pajak yang telah berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi ini menawarkan kemudahan layanan elektronik seperti pengisian dan pengajuan surat pemberitahuan secara elektronik, pembayaran dan penagihan pajak elektronik, serta pendaftaran elektronik. (Tan & Pradita, 2020).

LANDASAN TEORI

Teori Kepercayaan

Kepercayaan pada otoritas pajak mengacu kepada keyakinan diri terhadap penyelenggara sistem perpajakan yang adil dan efektif oleh pemerintah atau lembaga perpajakan Hubungan santar individu dan pemerintah dianggap sebagai konteks

psikologis yang melibatkan ikatan emosional yang kuat dan loyalitas pengertian kepercayaan adalah bahwa kepercayaan akan terjadi apabilaseseorang memiliki kepercayaan diri dalam sebuah pertukaran dengan mitra yang memiliki integritas dan dapat dipercaya.Selain itu kepercayaa sebagai derajat dimana seseorang yang percaya menaruh sikap positif terhadap keinginan baik dan keandalan orang lain yang dipercayanya didalam situasi yang berubah-ubah dan beresiko.kemudian sebagai suatu kemauan seseorang untuk peka terhadap tindakan orang lain berdasarkan pada harapan bahwa orang lain akan melakukan tindakan tertentu pada oran yang mempercayainya, tanpa tergantung pada kemampuannya untuk mengawasi dan mengendalikannya.(Khamis & Mastor, 2023).

Dalam pengertian kepercayaan pada aplikasi e surat pemberitahuan adalah dimana seseorang bersedia untuk mempercayai aplikasi e surat pemberitahuan dan kepercayaan ini akan menguntungkan dan memberikan suatu hasil baik pada pengguna atau wajib pajak dan juga pembuat aplikasi e surat pemberitahuan tesebut yaitu Pemerintah. Dalam hal ini yang didasarkan pada besarnya kepercayaan kemitraan dengan organisasi lain dan membutuhkan keahlian untuk menghasilkan efektivitas dan kehandalan pekerjaan. Aplikasi e surat pemberitahuan akan efektif dan handal ketika dipengaruhi oleh besarnya kepercayaan para pengguna atau wajib pajak yang memiliki suatukeahlian dalam bidang komputer. Kemudian yang didasarkan pada besarnya kepercayaan kemitraan yang memiliki tujuan dan motivasi yang menjadi kelebihan untuk organisasi lain pada saat kondisi yang baru muncul, yaitu kondisi di mana komitmen tidak terbentuk. Aplikasi e surat pemberitahuan memberikan suatu keunggulan dibandingkan dengan surat pemberitahuan secara manual yaitu ketika pengguna atau wajib pajak akan membuat suatu laporan pajak namun wajib pajak tersebut tidakdapat mengambil formulir pajak di kantor pajak maka wajib pajak dapat merasakan keunggulan dari aplikasi ini karena dengan aplikasi e surat pemberitahuan ini wajib pajak dapat membuat suatu laporan pajak di mana saja, sehingga kepercayaan akan aplikasi ini akan meningkat. Kepercayaan pada otoritas pajak dibuktikan melalui ikatan yang terikat antara otoritas pajak dan masyarakat. Interaksi baik antara otoritas pajak dengan masyarakat perlu dijaga karena dapat melahirkan rasa kepercayaan masyarakat pada otoritas pajak (Zainudin et al., 2022).

Teori Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan didefinisikan sejauh mana seseorang percaya menggunakan suatu teknologiakan bebass dari usaha. Seseorang atau pengguna yang menganggap suatu sistem informsi mudah digunakan maka pastilah akan digunakan sistem tersebut, sebaliknya jika suatu sistem informasi dirasa sulit untuk digunakan maka pastilah tidak akan digunakan suatu sistem informasi tersebut. pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah mengoperasikanya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Keyakinan akan kemudahan penggunaan suatu teknologi dapat disimpulkan bahwa dalam mengoperasikanya tidak banyak memerlukan suatu usaha. persepsi memiliki sifat yang subyektif, yaitu melibatkan tafsiran pribadi pada masing- masing individu, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang berasal dari dalam individu atau dengan kata lain faktor psikologis yang mempengaruhi Wajib pajak cenderung tertarik untuk menggunakan e-filing berdasarkan faktor-faktor internal atau minat pribadi. Persepsi mereka terhadap kebermanfaatan dan kemudahan e-filing memainkan peran kunci dalam membentuk ketertarikan ini . Kemudahan penggunaan e-filing juga menjadi faktor kunci. Jika wajib pajak merasa bahwa penggunaan e-filing mudah dan tidak memakan banyak waktu. Keamanan dan kerahasiaan sistem e-filing juga menjadi hal penting. Wajib pajak ingin meyakinkan bahwa data dan informasi pribadi mereka dapat dijaga kerahasiaannya dengan baik. Jika sistem e-filing dapat menjamin keamanan dan kerahasiaan, maka hal itu dapat membangun kepercayaan tambahan sehingga dapat meningkatkan daya tariknya bagi wajib pajak (Dewi et al., 2023)

Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan suatu kualitas keluaran yang merupakan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang digunakan Sistem yang digunakan akan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas jika berfokus pada sistem tersebut. Agar informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria yang akan menggunakan informasi tersebut. Kelengkapan isi dari informasi merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor utama untuk pengambilan keputusan. Pelaporan Surat pemberitahuan Tahunan merupakan kewajiban rutin yang harus dipenuhi oleh setiap wajib pajak di berbagai negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan perkembangan

teknologi informasi, proses pelaporan pajak ini mengalami transformasi dari metode manual yang memerlukan banyak waktu dan tenaga menuju sistem digital yang lebih cepat dan efisien. Studi mengenai pelaporan Tahunan telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dengan fokus pada bagaimana memperbaiki proses pelaporan agar lebih transparan, aman, dan memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka (Setiawan et al., 2018).

Efilling

Keandalan sistem berasal dari pemikiran layak atau tidaknya suatu sistem melakukan fungsinya dan ketahanan sistem dari kerusakan dan kesalahan sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan suatu sistem. Fleksibilitas suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi dianggap sukses jika pengguna sistem dapat memenuhi kebutuhannya secara fleksibel dan jauh dari kesulitan serta nyaman dalam menggunakan sistem tersebut. sekelompok orang yang berkepentingan memakai informasi karena dapat memenui kebutuhannya, baik kebtuhan psikologis mauun kebutuhan fisisk sehingga memberikan kepuasan tertntu pada dirinya. Kesiapan teknologi informasi bepengaruh secara signifikan terhadap penggunaan E-filling bagi waib pajak. Kepuasan pengguna ini berhubungan dengan kesuksesan kualitas sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Keduanya diasumsikan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi. Semakin baik kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan maka kepuasan pengguna atas sistem informasi tersebut juga akan semakin meningkat. Sistem informasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik dan mampumemberikan kepuasan pada pemakainya. Salah satu teori yang digunakan untuk menilai kepuasan pengguna teknologi informasi adalah Technology Acceptance Model Salah satu terobosan penting dalam dunia perpajakan adalah pengenalan e-Filing, sebuah sistem pelaporan SPT secara elektronik yang diimplementasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk mewujudkan Good Governance (Selvi et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan pupulasi penelitian, tehnik

pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Kantor Pelayanan Pajak tambora berupa kuisioner dan wawacara langsung dengan wajib pajak serta data-data lain yang terkait. Tempat penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan untuk memperoleh data yang berguna dalam pemecahan rumusan masalah. Penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Dan Kualitass Informasi Terhadap Penggunaan E-filling. Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penggunaan E- filling. E-Filling merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern yang digunakan untuk menyampaikan surat pemberitahuanWajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan melalui sistem on-line yang realtime dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet melalui website Direktorat Jenderal .

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel terikat dan variabe bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbudiagonal atau grafik. Jka data menyebar di sekitaran garis digonal atau grafik histogramnyamenunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas P-plot diketahui bahwa data menyebar secara merata, dan berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.201 > 0.05, artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresiditemukan adanya korelasi variabel bebas atau ariabel indevenden. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinearitas adalah untuk menganalisis nilai

Tolerance yang dimiliki. Apabila nilai tolerance< 0,10 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas, dan jika nilai VIF (Variance Inflation Faactor) > 10 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoliniaritas. Model yang baik seharusnya tida terjadi korelasi antara variabel indevenden. Hasil olah data diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas karena kepercayaan, persepsi kemudahan dan kualitas informasi memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik harusnya yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan metode Glejser, apabila nilai signifikansi (sig) antara variabel indevenden dengan variabel absolut residul lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil olah data diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) > 0,05 yaitu sebesar 0,956 untuk variabel kepercayaan, 0,753 untuk nilai variabel persepsi kemudahaan, dan 0,769 untuk variabel kualitas informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analsis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.559	4.877	
	Kepercayaan	-.007	.245	-.003
	Persepsi Kemudahaan	.901	.328	.429
	Kualitas informasi	.168	.227	.087

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil di atas, maka interpretasi atas persamaan regresi tersebut adalah Konstanta sebesar 7,559 menunjukan bahwa jika Kepercayaan (X1), Persepsi Kemudahaan (X2) dan Kualitas Infrmasi (X3) = 0, maka Penggunaan SystemE-filling (Y) nilainya 7,559. Koefisien regresi variabel Kepercayaan (X1) sebesar -0,007 artinya

peningkatan nilai Kepercayaan (X1) sebesar 1 akan menurunkan penggunaan Penggunaan E-filling (Y) sebesar -0,007, jika variabel lain tetap.Koefisien regresi variabel Persepsi Kemudahaan (X2) sebesar 0,901 artinya peningkatan nilai Persepsi Kemudahaan (X2) sebesar 1 akan meningkatkan penggunaan Penggunaan E-filling (Y) sebesar 0,901, jika variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel Kualitas Informasi (X3) sebesar 0,168 artinya peningkatan nilai Kualitas Informasi (X3) sebesar 1 akan meningkatkan penggunaan Penggunaan E-filling (Y) sebesar 0,168, jika variabel lain tetap.

Uji Statistik t

Uji statistik t parsial dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	7.559	0.124	
	Kepercayaan	-0.027	0.978	H1 Ditolak
	Persepsi Kemudahan	2.749	0.007	H2 Diterima
	Kualitas Informasi	0.741	0.461	H3Ditolak

a. Dependent Variable: Penggunaan E-filling
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Kepercayaan (X1) sebesar -0,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,978. Untuk menentukan distribusi t_{tabel} dicari pada $\alpha = \varepsilon / 2 = 5\% / 2 = 2{,}5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 100-3-1 = 96. Dengan pengujian 2 sisi signifikansi = 0,025 (lihat lampiran) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988 (lihatlampiran). Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,027 < 1,988) dan taraf signifikansi (0,978 > 0,05) dengan demikian maka hipotesis H1 tidak diterima dan dapat disimpulkanbahwa secara parsial Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaaan Penggunaan E-filling. Nilai t_{hitung} untuk variabel Persepsi Kemudahan (X2) sebesar 2,749 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Untuk menentukan distribusi t_{tabel} dicari pada $\alpha = \varepsilon / 2 = 5\% / 2 = 2{,}5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 100-3-1 = 96. Dengan pengujian 2 sisi signifikansi = 0,025 (lihat lampiran) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,988 (lihat lampiran). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,749 > 1,988) dan taraf signifikansi (0,007 < 0,05) dengan demikian maka hipotesis H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial

Persesi Kemudahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan E-filling.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Kualitas Informasi (X3) sebesar 0,741 dengannilai signifikansi sebesar 0,461. Untuk menentukan distribusi t_{tabel} dicari pada $\alpha = \varepsilon / 2 = 5\% / 2 = 2{,}5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 100-3-1 = 96. Dengan pengujian 2 sisi signifikansi = 0,025 (lihat lampiran) hasil diperolehuntuk t_{tabel} sebesar 1,988 (lihat lampiran). Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,741 < 1,988) dan taraf signifikansi (0,461 > 0,05) dengan demikian maka hipotesis H3 tidak diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan E-filling.

KESIMPULAN

Hasil Pengaruh Keercayaan terhadap Penggunaan E-filling dari hasil Uji atatistik tmenyatakan bahwa H1 ditolak .sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan terhada sistem Efilling tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan E-filling. dimana nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel.

Hasil Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Peggunaan E-filling. dari hasil uji statistik t menyatakan bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Persepsi Kemudahan Dalam Penggunaan E-filling berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan E-filling, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai ttabel. Hasil Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Penggunaan Efilling.Dari hasil Uji statistik menyatakan bahwa H_3 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan E-filling,dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai $t_{tabel.}$

DAFTAR PUSTAKA

Adi Satria Guna, Yuniarta Gede Adi, Nikadek Sinarati, “Pengaruh Kemudahan, Kesiapan Teknologi Wajib Pajak, terhadap Kepuasan Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filling”, *Tax & Accounting, Bali, 2017*.

Ahmad Hasan, F., Afifudin, & Junaidi. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi E-Registration dan E-Filing TerhadapTingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak PratamaSidoarjo Utara). E-Jra, 07(01).

Ariska, Novi, and Tri Indra Wijaksana. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Ulang (studi Pada Konsumen Bakso Boedjangan Cabang Burangrang Bandung)." eProceedings of Management 4.3 (2017).

Aulia ulfa, “ Pengaruh Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Teknolologi Dan

Informasi Perpajakan, Dan Kepercayaan Pada Otoritas Pemerintah Terhadap Penggelapan Pajak", jom fekon vol.2 no.2, Jakarta, 2015.

Bina Fiskal Indonesia, "Pelatihan Pajak Terapan Brevet A & B", Konsulta Pajak-Pendidikan & pelatihan Perpajakan, Modul 1 & 2, Tangerang selatan, Edisi Terbaru.

Burhan Bungin,"Metode Penelitian Kuantitatif", Kencana, Jakarta, 2011.

Dewi, E. C., & Muawanah, U. (2023). [Book] Sistem e-Filling dan Tingkat Keberhasilan Dalam Perpajakan. e-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang

Edy, T. I., Yanti, L. D., Aprilyanti, R., & Janamarta, S. (2021). Analysis of the Compliance Level of Micro, Small and Medium Enterprises Taxpayers after the implementation of Government Regulation Number 23 of 2018. *ECo-Buss*, *3*(3), 103–109. https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v3i3.203

Fitria, D. A., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Modernisasi Administrasi, Sosialisasi Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 3, 1–33

Hardyastyo, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sikap Dan Minat Sebagai Variabel Mediasi.

Herawan Lavenia, Waluyo, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahaan,Keamanan, dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan E-filling", Tax & Accounting, Jakarta, 2014.

Khamis, I. H., & Mastor, N. H. (2023). The Mediating Effect of Trust in Authority on the Relationship between Tax Audit, Tax Penalty, and e-Commerce Business Enforced Tax Compliance. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 13(8). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i8/18134

Kurnia, & Azzahra, N. (2024). Analisis self assessment system, Jumlah PKP, dan penagihan pajak terhadap penerimaan PPN. Owner, 8(1), 1–11. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.18 64

.Laihad C. Y. Risal, "Pengaruh Prilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaaan E- filling Wajib Pajak di Manado", Jurnal, Manado, 2013.

Mangoting, Y., Tangkelobo, H., & Sina, W. L. (2019). Taxpayer Compliance Model Based On Transparency, Ethics and Trust. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *19*(1), 104. https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.399

Marlina Riana, "Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Layanan, Kualitas Informasi, Kemudahan Pengguna, dan Persepsi Kebermanfaatan, Terhadap Penggunaan E-filling", Jurnal, Bandung, 2017.

Nugroho,H.,Suhud,U.,&Rochyati,R.(2019).PenerapanPengembanganTeoriTechnology Acceptance Model Dan Motivasi Terhadap Intensi Mahasiswa Di Jakarta Untuk Menggunakan Tablet. Communicarie: Journal of Communication Studies, 5 (1), 45–64. https: // doi.org/ https:// doi.org/ 10.37535/ 101005120184

Ramadhanty, Z. (2020). pengaruh pemahaman tentang perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, sistem transparansi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Journal Of Accounting, 9, 1–15

Romadhon, F., & Diamastuti, E. (2020). Kepatuhan Pajak: Sebuah Analisis Teoritis Berdasarkan Perspektif Teori Atribusi. Jurnal Ilmiah ESAI, 14(1), 17–35. https://doi.org/10.25181/esai.v14i1.2382

Sari, Mega Novita, Yusri Yusri, and Indah Sukmawati. "Faktor penyebab perceraian dan implikasinya dalam Pelayanan bimbingan dan konseling." Jurnal Konseling dan Pendidikan 3, no. 1 (2015): 16-21.

Selvi, Dewi, M. P., & Purwaningtyas, A. S. (2021). Kajian Sara dalam Mewujudkan Good Governance di Bidang Administrasi Perpajakan. 8(2), 183. http://ojs.stiami.ac.id

Setiawan, D., Kurniawan, B., & Payamta, P. (2018). Dampak Penggunaan E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Peran Perilaku Wajib Pajak sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 22(1), 12–24. https:// doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art2

Suratningsih, N. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-filingdan Peran Account RepresentativePada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. E-Jurnal Akuntansi, 24(2), 1220.Https: //Doi.Org/ 10.24843 /Eja.2018.V24.I02.P15

Tan, E., & Pradita, A. A. (2020). Pengaruh Faktor Internal, Sanksi dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, *22*(02), 103. https:// doi.org/ 10.33370/ jpw.v22i02.420

Timothy, J., & Abbas, Y. (2021). Tax morale, perception of justice, trust in public authorities, tax knowledge, and tax compliance: a study of Indonesian SMEs. EJournal of Tax Research, 19(1), 168–184.

Venkatesh, Viswanath, Morris, Michael G., Davis, Gordon B., & Davis, Fred D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Quarterly, 425–478.

Yulianti, A., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh pengetahuan perpajakan dan persepsi keadilan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak melalui kepercayaan. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 5(1), 36–54. https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1929

Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Pajak Indonesia(Indonesian Tax Review), 6(1), 107–121. https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616